

ANALYSIS OF THE EFFECT OF DER AND CR ON ROA AND STOCK PRICES IN MANUFACTURE COMPANIES LISTED ON THE IDX PERIOD 2015-2019**Suyono¹, Nicholas Reinaldo², Suhardjo³, Tandy Sevendy⁴, Efi Rofianto Hia⁵**^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita IndonesiaEmail : suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id**ABSTRACT**

The objective of this study is to analyze of debt to equity ratio and current ratio on return on asset and stock price. The object of this research is the manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling method. The number of samples used in this study were 134 manufacture companies on the IDX in 2015-2019. The analysis method used in this research is Structural Equation Modeling (SEM). The results show that: DER has a significant negative effect on ROA. CR has a positive and insignificant effect on ROA. DER has no effect on stock prices. CR has no effect on share prices. ROA has a significant positive effect on stock prices.

Keywords: debt to equity ratio; current ratio; return on asset; stock price

ANALISIS PENGARUH DER DAN CR TERHADAP ROA DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015–2019**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset* dan harga saham. Objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: DER; CR; ROA; Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar Modal ditemukan hampir disetiap Negara. Hal ini karena fungsi pasar modal itu sendiri, dimana pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor untuk melakukan berbagai pilihan investasi. Adapun di dalam pasar modal sebagai lembaga penghimpun dana jangka panjang, investor perlu melihat dan memperhatikan berbagai macam faktor sebelum melakukan investasi. Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Untuk berinvestasi di pasar modal investor memerlukan pertimbangan yang matang sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar sangat dibutuhkan dalam upaya mengambil keputusan investasi.

Tahun 2008 merupakan tahun dimana krisis ekonomi global terjadi, dimana hal ini dipicu oleh krisis kredit perumahan di Amerika Serikat yang membawa pada implikasi memburuknya kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Hal ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir yang cenderung stabil di angka 5%. Kinerja ekspor Indonesia terus mengalami penekanan yang disebabkan oleh berbagai faktor dalam negeri seperti, permasalahan struktural pemerintah dan kebijakan ekspor impor yang menjadi pilar ekonomi Indonesia. Serta faktor luar negeri seperti: pemulihan ekonomi global yang berdampak pada penurunan harga komoditas dunia, ketidakpastian kebijakan *The Fed*, dan ketidakpastian keputusan investasi investor dalam menyikapi suatu kejadian diluar perkiraan. Kinerja perekonomian negara bisa dilihat dari beberapa faktor diantaranya, PDB atau GDP, tingkat inflasi, IHSG, dan *foreign direct investment*. Produk Domestik Bruto (PDB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pertumbuhan PDB suatu negara baik itu dalam tren positif atau negatif akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dalam suatu Negara. Adapun salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia di topan oleh sektor manufaktur. Dalam siaran Pers nya, kementerian perindustrian pada tahun 2018 menyatakan bahwa kontribusi manufaktur terhadap PDB Nasional mencapai 20%. Sektor manufaktur memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Di Bursa Efek Indonesia saat ini ada 182 perusahaan tercatat yang masuk dalam sektor saham manufaktur dari 671 perusahaan yang tercatat di BEI. Adapun alasan lain pemilihan sektor manufaktur adalah karena perusahaan-perusahaan ini bergerak pada industri yang menghasilkan produk yang digunakan untuk keperluan mendasar konsumen. Sehingga investor banyak yang tertarik untuk memiliki saham-saham dari perusahaan sektor manufaktur. Yang mana hal ini kemungkinan besar akan sangat berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, dimana pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Hal ini dapat diartikan bahwa harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Pengertian harga saham menurut (Jogiyanto, 2014) tentang harga saham yaitu, harga saham terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang berangkutan dipasar modal. Sebelum berinvestasi para investor biasanya memerlukan laporan keuangan perusahaan agar mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, dimana salah satu laporan yang diperlukan adalah rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) rasio keuangan adalah, kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

(Kasmir, 2016) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. DER yang semakin tinggi akan mempengaruhi besarnya laba yang diterima dimana hal ini tentu akan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Selain itu *Debt to Equity Ratio* juga akan berdampak terhadap harga saham. Sebab dari perspektif kemampuan membayar kewajibannya dalam jangka panjang, informasi mengenai *Debt to Equity Ratio* akan direspon oleh investor sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan dalam membeli saham. Dimana hal ini juga akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam penelitiannya (Dewi, Cipta, & Kirya, 2015) menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA, dan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial CR terhadap ROA. Begitu juga (P.A & Marbun, 2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* dan pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Selanjutnya terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai permasalahan diatas diantaranya, (Susilawati, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas dan profitabilitas (DER dan ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitupula (Pratama & Erawati, 2016) menyatakan bahwa hasil test secara parsial, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. (Saragih, 2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor Aneka

Industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013. Sedangkan (Sari & Dwirandra, 2019) menyatakan bila hasil analisis membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif, sedangkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas. Dalam penelitian (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017) menyatakan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Begitu juga (Utami & Darmawan, 2018) menyatakan bahwa hasil pengujian berbeda untuk variabel DER dan ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Octaviani & Komalasari, 2017) menyatakan bahwa secara statistik parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER dan CR terhadap ROA serta untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER, CR dan ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Pengertian pasar modal

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan Perdagangan efek. Menurut (Aduardus, 2011) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan suatu sekuritas. Dengan demikian, juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya lebih dari jangka waktu 1 tahun seperti obligasi saham dan berbagai surat berharga lainnya.

Signalling theory

(Teori Sinyal) (Brigham & Houston, 2013), menyatakan “*Signal is an action taken by a firm's management that provides clues to investors about how management views the firm's prospects.*” Berdasarkan pernyataan tersebut, teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dibutuhkan guna meminimalisir asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham dan sinyal yang diberikan perusahaan dapat memengaruhi harga saham.

Saham

Menurut (Fahmi & Hadi, 2011), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Setiap pemegang saham memiliki hak untuk bergabung dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan (UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2007). Adapun menurut (Sartono & Agus, 2010), harga saham adalah besaran nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Indikator umum dari harga saham adalah:

Harga saham = Harga penutupan (*close price*)

Debt to equity ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2016) pengertian *Debt to Equity ratio* adalah: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Sedangkan (Harahap, 2013) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.” Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adapun rasio ini dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Ukuran *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Analisis Pengaruh Der Dan Cr Terhadap Roa Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019 (Suyono, Nicholas Reinaldo, Suhardjo, Tandy Sevendy, Efi Rofianto Hia)

Return on asset

Return on asset merupakan salah satu dari penilaian dalam rasio profitabilitas. ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), sehingga lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan juga investor untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut (Harahap, 2013) ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis dan Kerangka Pemikiran**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel penelitian. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Akan tetapi DER yang tinggi juga akan meningkatkan risiko perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA adalah negatif.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan (Sari & Dwirandra, 2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (P.A & Marbun, 2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam penelitiannya (Saragih, 2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (P.A & Marbun, 2016) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian (Sari & Dwirandra, 2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini (Dewi, Cipta, & Kirya, 2015) yang menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial CR terhadap ROA.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, Informasi mengenai DER akan direspon pasar sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor akan menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini akan berdampak pada pergerakan harga saham. Penelitian (Susilawati, 2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Pratama & Erawati, 2016) juga menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan (Utami & Darmawan, 2018) menyatakan secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan (Octaviani & Komalasari, 2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi

rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentu akan memberikan sinyal yang positif bagi investor sebab investor akan menggunakan informasi ini sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. Dan hal ini tentu akan mempengaruhi harga saham. Penelitian (Pratama & Erwati, 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Octaviani & Komalasari, 2017) menyatakan bahwa variable rasio *Current Ratio*, tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham.

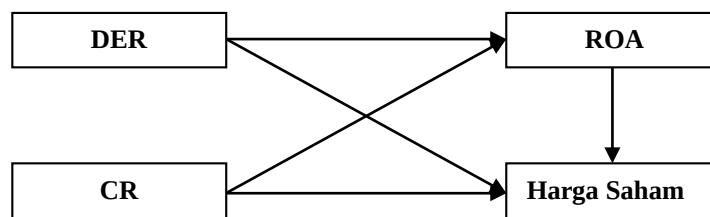
H4: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Rasio *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Laba) secara keseluruhan. Informasi ROA yang tinggi merupakan signal bagi investor untuk menambah portofolio sahamnya sehingga akan menggerakkan harga saham. (Susilawati, 2012) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi dalam penelitian (Egam et al., 2017) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Begitu juga (Utami & Darmawan, 2018), menyatakan ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H5: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Jurnal yang dikembangkan, 2020

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia dan waktu pada penelitian dari September 2020 sampai dengan Januari 2020.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur periode tahun 2015-2019 yang berjumlah 181 perusahaan.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel data yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang disesuaikan dengan kriteria yang telah digunakan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah: 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode tahun 2015-2019, 2) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI diatas tahun 2015, 3) Perusahaan sektor manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan pernah disuspen oleh BEI tahun 2015-2019. Dari kriteria tersebut, perusahaan yang masuk sebagai sampel penelitian berjumlah 134.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam variabel terikat (Y) atau endogen dan variabel variabel bebas (X) atau eksogen

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pada periode 2015–2019. Serta data ini diperoleh dari IDX (*Indonesian Data Exchanges*) dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil deskriptif statistik, dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio*, mempunyai nilai rata-rata tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 14.69 dan untuk nilai rata-rata terendah ada pada tahun 2017 sebesar -166.972. Untuk tahun 2016, nilai maksimum terdapat pada perusahaan IKAI sebesar 1,766.91 dan untuk nilai minimum variabel *debt to equity ratio* ada pada perusahaan CNTX sebesar -166.97 pada tahun 2017. Rata-rata keseluruhan nilai *debt to equity ratio* dari tahun 2015-2019 sebesar 4.91. Pada variabel *current ratio* nilai rata-rata tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 2.87 dan nilai rata-rata terendah ada pada tahun 2018 sebesar 2.13. Untuk nilai maksimum variabel *current ratio* terdapat pada perusahaan MGNA sebesar 82.98 di tahun 2016 dan nilai minimum variabel *current ratio* terdapat pada perusahaan MGNA sebesar 0.02 di tahun 2019. Untuk rata-rata keseluruhan nilai *current ratio* dari tahun 2015-2019 sebesar 2.41. Pada variabel *return on asset* nilai rata-rata variabel *return on asset* tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 0.05 dan nilai rata-rata terendah ada pada tahun 2015 sebesar 0.03. Untuk nilai maksimum variabel *return on asset* terdapat pada perusahaan MERK di tahun 2018 sebesar 0.92 dan nilai minimum variabel *return on asset* terdapat pada perusahaan MGNA di tahun 2019 sebesar -1.37. Untuk nilai rata-rata variabel *return on asset* dari tahun 2015-2019 keseluruhan perusahaan sebesar 0.04. Pada variabel harga saham nilai rata-rata tertinggi harga saham perusahaan sebesar 3,200 pada tahun 2018 dan nilai rata-rata terendah harga saham perusahaan sebesar 2,252 pada tahun 2015. Untuk nilai maksimum variabel harga saham terdapat pada perusahaan GGRM sebesar 83,800 di tahun 2017 dan untuk nilai minimum variabel harga saham terdapat pada perusahaan IKAI sebesar 33 di tahun 2016. Untuk nilai rata-rata variabel harga saham keseluruhan perusahaan dari tahun 2015-2019 sebesar 2,773.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel (eksogen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Menurut Ghazali (2016) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bagus dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
DER => ROA	1.001	Tidak terjadi multikolinearitas
CR => ROA	1.001	Tidak terjadi multikolinearitas
DER => Harga Saham	1.043	Tidak terjadi multikolinearitas
CR => Harga Saham	1.001	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA => Harga Saham	1.043	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2 Adjusted)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R²* yang diperoleh semakin menjauh dari 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dianggap belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Kesimpulan
ROA	0.041	0.039	Variabel DER dan CR berpengaruh terhadap ROA sebesar 3.9% sedangkan 96.1% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diuji.
Harga Saham	0.086	0.082	Variabel DER, CR, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham sebesar 8.2% sedangkan 91.8% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diuji

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

Uji koefisien regresi PLS

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis model regresi yang dalam persamaannya terdapat untuk interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh DER (X1), dan pengaruh CR (X2), terhadap ROA (Y1) dan juga Harga Saham (Y2).

Tabel 3. Hasil SEM Analisis PLS

Variabel	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
DER => ROA	-0.202	0.045	Berhubungan Negatif
CR => ROA	0.021	0.842	Berhubungan Positif
DER => Harga Saham	0.043	0.172	Berhubungan Positif
CR => Harga Saham	-0.026	0.432	Berhubungan Negatif
ROA => Harga Saham	0.298	0.000	Berhubungan Positif

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

$$Y_1 = \beta_{1X1} + \beta_{2X2}$$

$$Y_2 = \beta_{3X1} + \beta_{4X2} + \beta_{5Y1}$$

Keterangan :

Y_1 = Return on Asset

Y_2 = Harga Saham

$\beta_1, \dots, \beta_7$ = Koefisien Regresi

x_1 = Debt to equity Ratio

x_2 = Current Ratio

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 diatas, dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,202x_1 + 0,021x_2 \text{ dan } Y_2 = 0.043x_1 + -0.026x_2 + 0.298Y_1$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Koefisien regresi variabel DER terhadap ROA adalah -0.202. Artinya, apabila DER (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi ROA (Y1) dan akan menurun sebesar -0.202. 2). Koefisien regresi variabel CR terhadap ROA adalah 0.021. Artinya apabila CR (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi ROA (Y1) dan akan meningkat sebesar 0.021. 3). Koefisien regresi variabel DER terhadap Harga Saham adalah 0.043. Artinya apabila DER (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi harga Saham (Y2) dan akan meningkat sebesar 0.043. 4). Koefisien regresi variabel CR terhadap Harga Saham adalah -0.026. Artinya apabila CR (X2) mengalami kenaikan satu satuan, akan mempengaruhi Harga Saham (Y2) dan akan menurun sebesar -0.026. 5). Koefisien regresi variabel ROA terhadap Harga saham adalah 0.298. Artinya apabila Harga Saham (Y1) mengalami kenaikan satu satuan, akan mempengaruhi Harga Saham (Y2) dan akan meningkat sebesar 0.298.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh antara masing-masing variabel independen dan dependen. Nilai t statistik akan dibandingkan dengan nilai t tabel masing-masing variabel. Nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 670-2-1$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1.963532 atau 1,964. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut : (1) Jika $\text{Sig } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
DER => ROA	-0.202	2.012	0.045	Signifikan negatif
CR => ROA	0.021	0.199	0.842	Tidak Signifikan
DER => Harga Saham	0.043	1.367	0.172	Tidak Signifikan
CR => Harga Saham	-0.026	0.787	0.432	Tidak Signifikan
ROA => Harga Saham	0.298	5.343	0.000	Signifikan Positif

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

Hasil pengujian diperoleh t_{tabel} sebesar 1,964. Selain dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} hipotesis bisa diuji dengan melihat nilai signifikansi. Pembahasan hipotesis 1 sampai 5 adalah sebagai berikut : (1) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara DER dengan ROA adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.012 (> 1.964). Nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0.202 yang menunjukkan arah hubungan antara DER dengan ROA adalah negatif. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “DER berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019” diterima. (2) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara CR dengan ROA adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0.199 (< 1.964). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.021 yang menunjukkan arah hubungan antara CR dengan ROA adalah positif. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “CR berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019” diterima. (3) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara DER dengan ROA adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 1.367 (< 1.964). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.043 yang menunjukkan arah hubungan antara DER dengan ROA adalah positif. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019” ditolak. (4) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara CR dengan Harga Saham adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0.787 (< 1.964). Nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0.026 yang menunjukkan arah hubungan antara CR dengan Harga Saham adalah negatif. Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “CR berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019” ditolak. (5) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dengan Harga Saham adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 5.343 (> 1.964). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.298 yang menunjukkan arah hubungan antara ROA dengan Harga Saham adalah positif. Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019” diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh DER terhadap ROA

Menurut (Kasmir, 2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. DER yang tinggi akan meningkatkan resiko bagi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dapat mengganggu kinerja perusahaan, sebab DER yang tinggi membuat perusahaan harus bekerja lebih ekstra dalam meningkatkan profitabilitasnya. Jika dilihat dari teori sinyal (Brigham & Houston, 2013) laporan atas nilai DER yang tinggi membuat investor menilai bahwa hal ini akan mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan hasil penelitian yang dilakukan oleh (P.A & Marbun, 2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dan penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Dwirandra, 2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh CR terhadap ROA

Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2016).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini memiliki kesamaan terhadap arah penelitian (Saragih, 2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*. Sementara (P.A & Marbun, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*. Hanya saja tingkat signifikansinya tidak terlalu signifikan. Sementara penelitian

ini berbeda dengan hasil penelitian (Sari & Dwirandra, 2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan juga pernyataan (Dewi et al., 2015) yang menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial CR terhadap ROA.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

(Kasmir, 2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor akan menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan (Brigham & Houston, 2013). Dimana Informasi mengenai DER akan direspon pasar sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami & Darmawan, 2018) menyatakan secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan (Octaviani & Komalasari, 2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Susilawati, 2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga (Pratama & Erawati, 2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi menandakan bahwa *idle cash* diperusahaan tersebut tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasari, 2017) menyatakan bahwa variabel rasio *Current Ratio*, tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Penelitian (Pratama & Erawati, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dimana hal ini merepresentasikan tingginya likuiditas dalam perusahaan tersebut, tidak menjamin hal ini akan mempengaruhi harga saham secara positif. Bahkan *current ratio* yang tinggi mengartikan bahwa terdapat dana menganggur (*idle cash*) yang tinggi dalam perusahaan yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2014), *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. laporan atas kinerja pertumbuhan laba perusahaan yang direpresentasikan oleh tingkat rasio profitabilitas yang tinggi akan diterima sebagai sinyal positif oleh investor dan tentunya hal ini akan mempengaruhi harga saham. Hal juga didukung (Teori Sinyal) yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susilawati, 2012) dimana dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Egam et al., 2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Begitu juga (Utami & Darmawan, 2018), menyatakan ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan terkait penelitian pada bab – bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah : (1) Bagi investor. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *Return on Asset* atau Profitabilitas terhadap Harga Saham. Dimana profitabilitas perusahaan yang direpresentasikan oleh *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap

harga saham. Maka dari itu investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, perlu untuk memperhatikan tingkat solvabilitas yang direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Dimana rasio solvabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dengan memperhatikan informasi dari aspek DER dan juga ROA akan meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian. (2) Bagi manajemen perusahaan, Diharapkan agar manajemen perusahaan memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dalam perusahaan, karena dalam penelitian ini variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Perusahaan diharapkan dapat mengatur struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, agar selalu berada pada level yang aman agar tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya perusahaan juga diharapkan mampu untuk menjaga kinerja dan mempertahankan profitabilitas perusahaan. Sebab hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. (3) Bagi akademisi ada beberapa saran yang dapat diberikan yakni : (a) Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham. Sehingga dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap Harga Saham yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. (b) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan jangka waktu observasi yang lebih panjang termasuk menambah sampel dari perusahaan sektor lain untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aduardus, T. (2011). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamental of Financial Management* (8th editio). South Western: Cengage Learning.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W. dan, & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/4655/3552>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Shares (EPS) Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 05(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Fahmi, & Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 1). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- P.A, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Saragih, melianti. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor aneka Industri. *Jurnal Financial*, 1(1), 19–24.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Sartono, & Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 04(1968).
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. , Pub. L. No. 40 (2007). www.idx.co.id
www.bps.go.id